

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis genre untuk mengkaji *rhetorical moves* dalam teks hipnoterapi. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menguraikan dan menginterpretasikan struktur retorik teks secara mendalam (Khotima dkk., 2023). Desain penelitian ini mengikuti tradisi analisis genre dalam *English for Specific Purposes* (ESP) yang dikembangkan oleh Swales (1990, 2004), khususnya dalam kerangka *Create-A-Research-Space* (CARS) yang digunakan untuk mengidentifikasi pola *rhetorical moves* dalam berbagai jenis teks akademik dan profesional. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola genre dalam teks hipnoterapi dengan menggambarkan struktur wacana, seperti langkah-langkah (*moves*) dan sub-langkah (*steps*). Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tujuan komunikasi teks hipnoterapi dengan menentukan fungsi komunikatifnya serta menghubungkannya dengan kebutuhan tertentu dalam konteks terapi.

Penelitian ini menggunakan enam tahapan hipnoterapi berdasarkan klasifikasi *rhetorical moves*, yaitu *pre-induction*, *induction*, *therapeutic procedure*, *termination*, dan *post-hypnotic suggestion*. Setiap tahapan dianalisis secara linguistik untuk mengidentifikasi pola kebahasaan dan strategi retorik yang digunakan dalam teks hipnoterapi. Pendekatan analisis genre digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan unit-unit fungsional dalam teks yang memiliki tujuan komunikatif tertentu (KAFES, 2022). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis wacana berbasis *rhetorical moves* untuk mengungkapkan pola struktur teks hipnoterapi. Analisis dilakukan dengan menelusuri bagaimana setiap langkah retorik diwujudkan dalam teks dan bagaimana variasinya muncul dalam konteks komunikasi hipnoterapi. Selanjutnya, interpretasi makna dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung dari tuturan hipnoterapi yang dihasilkan oleh peneliti sebagai hipnoterapis bersertifikasi. Data ini terdiri dari 118 tuturan dalam bentuk teks hipnoterapi, yang diperoleh melalui praktik langsung dan didokumentasikan dalam bentuk skrip atau naskah hipnoterapi autoetnobiografis.
2. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur terkait, termasuk manual hipnoterapi dan penelitian sebelumnya tentang analisis langkah-langkah (*rhetorical moves*) dalam konteks terapeutik. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memastikan validitas temuan melalui triangulasi data. Tabel berikut merangkum rincian data penelitian:

Tabel 3.1 Rincian Data Penelitian

Jumlah Data	118 tuturan
Bentuk Data	Teks Hipnoterapi
Pelaku Percakapan	Peneliti/Hipnoterapis
Media Interaksi	Skrip/Naskah Hipnoterapi Autoetnobiografi

Sebagai seorang praktisi-peneliti, peneliti menjalankan peran ganda, yaitu sebagai hipnoterapis yang terlibat langsung dalam praktik hipnoterapi serta sebagai peneliti yang menganalisis struktur wacana dalam teks hipnoterapi. Praktisi-peneliti adalah individu yang menggunakan pengalaman langsung dari praktik untuk menginformasikan penelitian, sekaligus menerapkan hasil penelitian guna meningkatkan praktik profesional mereka (Zeichner & Noffke, 2001). Penelitian berbasis praktik ini selaras dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*), di mana refleksi kritis terhadap pengalaman langsung digunakan untuk memahami serta meningkatkan efektivitas praktik hipnoterapi.

Edwards dan Burns (2016) juga menegaskan bahwa praktisi-peneliti merupakan individu yang melakukan penelitian tindakan (*action research*) untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik mereka sendiri, serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan profesional. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam pola *rhetorical moves* dalam teks hipnoterapi

berdasarkan pengalaman langsung peneliti sebagai praktisi.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

- 1) Data primer diperoleh langsung dari tuturan hipnoterapi yang dihasilkan oleh peneliti sebagai hipnoterapis bersertifikasi.
- 2) Sebanyak 118 tuturan dalam bentuk teks hipnoterapi dikumpulkan melalui praktik langsung dan didokumentasikan dalam bentuk skrip atau naskah hipnoterapi autoetnobiografis.

2. Pengumpulan Data Sekunder

- a. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk manual hipnoterapi dan penelitian sebelumnya yang membahas analisis *rhetorical moves* dalam konteks terapeutik.
- b. Skrip hipnoterapi dari *Indonesian Board of Hypnotherapy* (IBH) dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks penelitian ini.
- c. Peneliti merekonstruksi teks hipnoterapi berdasarkan pola retorik tertentu untuk mempermudah analisis menggunakan pendekatan *rhetorical moves*.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi model Create a Research Space (CARS) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis pola dan struktur move-step dalam teks hipnoterapi. Berikut Langkah-langkah analisisnya.

TABEL 3.2 Langkah untuk mengembangkan struktur retorik teks hipnoterapi

No	Langkah	Deskripsi
1	Identifikasi Tahapan Hipnoterapi	Mengkonstruksi enam tahapan utama dalam teks hipnoterapi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.
2	Menentukan Move dan Step	Mengidentifikasi unit fungsional (<i>move</i>)

		dan sub-unitnya (<i>step</i>) dalam teks berdasarkan tujuan komunikatifnya.
3	Klasifikasi Move-Step	Mengelompokkan <i>move-step</i> berdasarkan fungsi komunikatif dalam teks hipnoterapi.
4	Analisis Pola dan Struktur Move-Step	Mengkaji urutan dan susunan <i>move-step</i> untuk melihat pola umum dalam teks hipnoterapi.
5	Analisis Variasi Move-Step	Mengidentifikasi perbedaan pola <i>move-step</i> dalam berbagai konteks terapi seperti trauma, kecemasan, atau penurunan berat badan.
		Menarik kesimpulan terkait pola retorik dan efektivitas struktur <i>move-step</i> dalam teks hipnoterapi.

3.4.1 Identifikasi *Move-Step*

Langkah pertama dalam analisis data adalah mengkonstruksi 6 tahapan teks hipnoterapi seperti *Pre Induction*, *Induction*, *Therapeutic Procedure*, *Termination*, *Post Hypnotic* menjadi membangun kepercayaan dan hubungan baik, mempersiapkan kondisi relaksasi, melakukan induksi hipnoterapi, memandu perubahan pola pikir, memperkuat asosiasi positif, mengakhiri sesi terapi secara bertahap dan menanamkan sugesti pasca-hipnosis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca yang merupakan bukan seorang terapis. Kemudian mengidentifikasi *move-step* dalam teks hipnoterapi. Mengacu pada model *Create a Research Space (CARS)* yang dikembangkan oleh Moreno dan Swales (2017), peneliti menganalisis teks untuk mengidentifikasi *move* dan *step* yang ada. Dalam konteks ini, '*move*' merujuk pada unit fungsional dalam teks yang memiliki tujuan komunikatif tertentu, sementara '*step*' adalah sub-unit yang merealisasikan *move* tersebut (Moreno & Swales, 2017).

Peneliti menggunakan buku, arsip, dokumen, laporan, atau keterangan yang dapat mendukung penelitian. Korpus data ini diambil dari modul pelatihan *Indonesian Board of Hypnotherapy* yang diterbitkan pada tahun 2010 dan telah digunakan oleh terapis lebih dari 37.736 pelatihan hipnoterapi, 6 tahapan hipnoterapi yang sudah direkonstruksi masuk ke dalam data penelitian yaitu *Pre*

Induction, Induction, Therapeutic Procedure, Termination, Post Hypnotic, 6 skrip tahapan hipnoterapi ini telah umum digunakan untuk hipnoterapi dan 6 tahapan ini merupakan syarat penting dan mutlak untuk memasuki prosedur terapi, tahapan tersebut tidak dapat di acak dalam segi tahapan karena akan menghasilkan hasil yang negatif atau hasil yang tidak baik untuk kinerja otak kedepannya.

3.4.2 Klasifikasi dan Kategorisasi *Move-Step*

Setelah identifikasi, *move-step* yang ditemukan diklasifikasikan dan dikategorisasi. Mengadaptasi metode yang digunakan oleh (Master, 1992) dan (Khotima dkk., 2023), peneliti akan mengklasifikasikan *move-step* berdasarkan fungsi komunikatifnya dalam teks hipnoterapi. Proses ini bertujuan untuk memahami struktur retorika yang khas dalam teks hipnoterapi.

Klasifikasi ini akan mempertimbangkan konteks khusus hipnoterapi, mengingat bahwa genre ini memiliki karakteristik yang mungkin berbeda dari genre akademik yang umumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Bayusen et al, 2023), konteks hipnoterapi melibatkan penggunaan metafora konseptual dan bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi kondisi mental klien. Peneliti disini menggunakan teori genre analysis yakni teknik unsur langsung digunakan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam skrip.

3.4.3 Analisis Pola dan Struktur *Move-Step*

Langkah selanjutnya adalah menganalisis pola dan struktur *move-step* yang telah diidentifikasi. Mengacu pada pendekatan metode CARS (*Create A Research Space*) yang dikemukakan Swales pada tahun 1990 untuk meneliti struktur retorik dalam pengantar artikel penelitian akademik. Analisis ini akan memperhatikan urutan dan susunan *move-step*, serta kelengkapan struktur dan pola dalam teks hipnoterapi.

Kemudian peneliti mengamati setiap kata dan frasa yang disusun dalam kalimat, yang pada gilirannya mempengaruhi makna dan tujuan pada setiap *move* dan *step* yang ada pada teks hipnoterapi. Struktur dan pola ini membantu pembaca memahami makna dan tujuan komunikatif dari teks tersebut. Pemahaman tentang struktur sintaksis sangat penting untuk menginterpretasikan makna dan fungsi

dalam komunikasi sehari-hari, membantu kita memahami tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana cara penyampaian dan maksud di balik ucapan tersebut.

3.4.4 Analisis Variasi Move-Step

Move Memandu Perubahan Pola Pikir merupakan bagian penting dari tahapan teks hipnoterapi yang bertujuan untuk memberikan instruksi atau saran yang akan tetap memengaruhi perilaku klien setelah sesi terapi berakhir. Dalam konteks pasien yang ingin menurunkan berat badan, memiliki trauma dimasa lalu / *bullying*, mengelola rasa takut atau fobia, dan mengatasi kecemasan atau stres. Analisis variasi digunakan dengan cara mengidentifikasi *step* yang ada pada teks isu tersebut kemudian peneliti melihat apakah ada *step* yang baru muncul atau tidak ada *step* baru yang muncul dengan melihat teks pada setiap isu. Kemudian seorang peneliti membandingkan dari setiap isu dengan melihat *step* mana yang sama atau berbeda. Kemudian peneliti membuat diagram untuk melihat kemunculan *step* yang dominan pada setiap isu yang diangkat. Pola-pola komunikasi pada tahapan ini menyesuaikan dengan tujuan spesifik klien, kebutuhan emosional, dan gaya hidup mereka.

Peneliti akan mengamati apakah terdapat pola yang konsisten dalam urutan *move-step*, atau apakah terdapat variasi yang signifikan. Analisis ini juga akan mempertimbangkan kemungkinan adanya *move-step* yang bersifat opsional atau wajib dalam teks hipnoterapi, sebagaimana yang sering ditemukan dalam analisis genre berbasis ESP (Moreno & Swales, 2017).

Berikut ini ditampilkan contoh pengelompokan *step* pada setiap isu dengan melihat *step* yang ada ataupun tidak ada pada setiap isu.

Tabel 3.3 Variasi rhetorical Moves dalam teks hipnoterapi

Rhetorical Moves	Penurunan Berat Badan	Traumatic dimasa lalu / bullying	Mengelola Rasa Takut atau Fobia	Mengatasi Kecemasan atau Stres
------------------	-----------------------------	--	---------------------------------------	--------------------------------------

Memberikan gambaran visual tentang tempat yang aman dan Nyaman		√	√	√
Menginstruksikan klien dengan membuat gambaran diri yang lebih positif	√	√	√	√
Memberikan afirmasi Positif	√	√	√	√
Memperkuat keyakinan dengan berniat dalam hati		√	√	√
Meminta klien untuk Meningkatkan kepercayaan diri	√			√
Mengakses pola hidup positif dengan mengubah pola hidup Negatif	√	√	√	
Menghubungkan	√			

sugesti dengan kenyataan				
--------------------------	--	--	--	--

Proses analisis singkat di atas membuktikan bahwa analisis *rhetorical moves* digunakan untuk membantu proses analisis variasi yang ada pada setiap isu dan mampu memunculkan step yang baru.

3.5 Analisis Fitur Linguistik

Langkah analisis tindak tutur dalam teks hipnoterapi dilakukan dengan mengidentifikasi setiap ujaran sebagai unit analisis, lalu menentukan keberadaan indikator kekuatan ilokusi atau IFID (Illocutionary Force Indicating Device) berdasarkan tiga jenis utama, yaitu indikator leksikal, sintaksis, dan prosodi. Indikator leksikal mencakup kata kerja performatif eksplisit seperti *berjanji*, *menyarankan*, atau *mengucapkan selamat*; indikator sintaksis berkaitan dengan bentuk kalimat seperti imperatif atau deklaratif; sedangkan indikator prosodi menyangkut intonasi atau tekanan ujaran, yang meskipun tidak selalu tampak dalam teks tertulis, dapat diperkirakan melalui gaya bahasa atau tanda baca. Setelah IFID dikenali, jenis tindak tutur diklasifikasikan berdasarkan lima kategori Searle, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, dengan mempertimbangkan konteks terapeutik dari setiap ujaran. Pendekatan ini membantu menafsirkan maksud komunikatif terapis secara akurat dan sistematis, serta menjelaskan bagaimana bahasa digunakan secara pragmatik untuk membangun hubungan sugestif dalam sesi hipnoterapi.

Tabel 3.4 Fitur Linguistik dalam Teks Hipnoterapi

Data		Ujaran	Jenis Tindak Tutur	Keterangan
4.1	Move 1	"Selamat datang, [Nama Klien]. Terima kasih sudah meluangkan waktu..."	Ekspresif	Mengekspresikan rasa terima kasih dan sambutan.
4.2		"Nama saya (therapist), Saya sangat senang sekali bisa bertemu..."	Ekspresif	Mengekspresikan perasaan senang.
4.3		"Semoga Anda merasa nyaman berada di sini."	Direktif	Berisi harapan agar klien merasa nyaman.
4.4		"Pada sesi ini, tujuan kita adalah membantu	Deklaratif	Menyatakan tujuan sesi.

		Anda..."		
4.5		"Kita akan bekerja sama untuk menjelajahi pikiran bawah sadar Anda..."	Komisif	Menjanjikan kolaborasi dalam terapi.
4.6		"Semua yang kita lakukan akan difokuskan pada kebutuhan dan tujuan Anda."	Komisif	Menegaskan komitmen terapis untuk fokus pada klien.

3.5.1 Contoh Analisis Berdasarkan Tabel:

Data 4.1 – “Selamat datang, [Nama Klien]. Terima kasih sudah meluangkan waktu...”

- IFID Leksikal: Frasa *Selamat datang* dan *Terima kasih* adalah indikator ekspresif secara eksplisit.
- Jenis Tindak Tutur: *Ekspresif* — mengekspresikan sambutan dan apresiasi kepada klien.

Data 4.3 – “Semoga Anda merasa nyaman berada di sini.”

- IFID Leksikal: Kata *semoga* menunjukkan harapan, yang mengisyaratkan intensi agar klien mengalami suatu keadaan tertentu.
- IFID Sintaksis: Kalimat deklaratif bernada sugestif.
- Jenis Tindak Tutur: *Direktif* — menyiratkan harapan agar klien melakukan atau merasakan sesuatu.

Data 4.5 – “Kita akan bekerja sama untuk menjelajahi pikiran bawah sadar Anda...”

- IFID Leksikal: Kata kerja modal *akan* + *bekerja sama* menandakan komitmen tindakan di masa depan.
- Jenis Tindak Tutur: *Komisif* — menyatakan niat dan komitmen terhadap proses kolaboratif.

Dengan menggunakan indikator IFID, peneliti dapat secara sistematis menentukan jenis tindak tutur yang terkandung dalam teks hipnoterapi. IFID membantu mengungkap maksud ilokusi secara eksplisit maupun implisit, serta memperkuat interpretasi konteks pragmatik dalam komunikasi terapeutik. Pendekatan ini mendukung keakuratan klasifikasi tindak tutur dan relevan untuk mengungkap cara kerja bahasa dalam membentuk relasi sugestif antara terapis dan klien.

3.7 Etika Penggunaan Data Penelitian

Sehubungan dengan penggunaan data penelitian yang bersifat sensitif, penelitian ini perlu mempertimbangkan beberapa masalah etika secara cermat. Masalah- masalah yang berkaitan dengan konteks data penelitian telah dibahas dalam surat perjanjian penggunaan data (lihat Lampiran 2). Perjanjian dan penelitian ini dibuat dan disetujui oleh Program Studi Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.5 Contoh Hasil Analisis

Move	Step	no data	ujaran/data
1. Membangun Kepercayaan dan Hubungan Baik	1. Salam dan Penghargaan	data 4.1	"Selamat datang, [Nama Klien]. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk sesi ini."
	2. Perkenalan Diri	data 4.2	"Nama saya (therapist), Saya sangat senang sekali bisa bertemu dengan Anda hari ini."
	3 Menyampaikan harapan terapis untuk membuat klien nyaman	data 4.3	"Semoga Anda merasa nyaman berada di sini."
	4. menyampaikan tujuan	data 4.4	"Pada sesi ini, tujuan kita adalah membantu Anda merasa lebih rileks dan lebih terhubung dengan diri Anda sendiri."
	5. menciptakan kerjasama dengan klien	data 4.5	"Kita akan bekerja sama untuk menjelajahi pikiran bawah sadar Anda, yang seringkali menyimpan potensi besar untuk mendukung perubahan positif yang Anda inginkan."
	6. melibatkan klien dalam hal tujuan terapi	data 4.6	Semua yang kita lakukan akan difokuskan pada kebutuhan dan tujuan Anda."
	7. Pengantar singkat	data 4.7	"Disini saya ingin menjelaskan secara singkat apa itu hipnoterapi."
	8. membangun	data	Saya ingin Anda tahu

Move	Step	no data	ujaran/data
	kepercayaan tentang keamanan hipnoterapi	4.8	bahwa hipnoterapi adalah proses yang aman dan alami.
	9. meminta klien untuk mengendalikan rasa takut terhadap hipnoterapi	data 4.9	Anda akan tetap dalam kendali penuh sepanjang sesi ini, dan tidak ada yang dapat terjadi di luar keinginan Anda.
	10. mendukung penuh terhadap kenyamanan klien pada saat sesi hipnoterapi	data 4.10	Saya di sini untuk mendukung Anda, memastikan bahwa Anda merasa aman dan nyaman setiap saat.
		data 4.11	Jika ada pertanyaan atau kekhawatiran, jangan ragu untuk mengungkapkannya kepada saya."